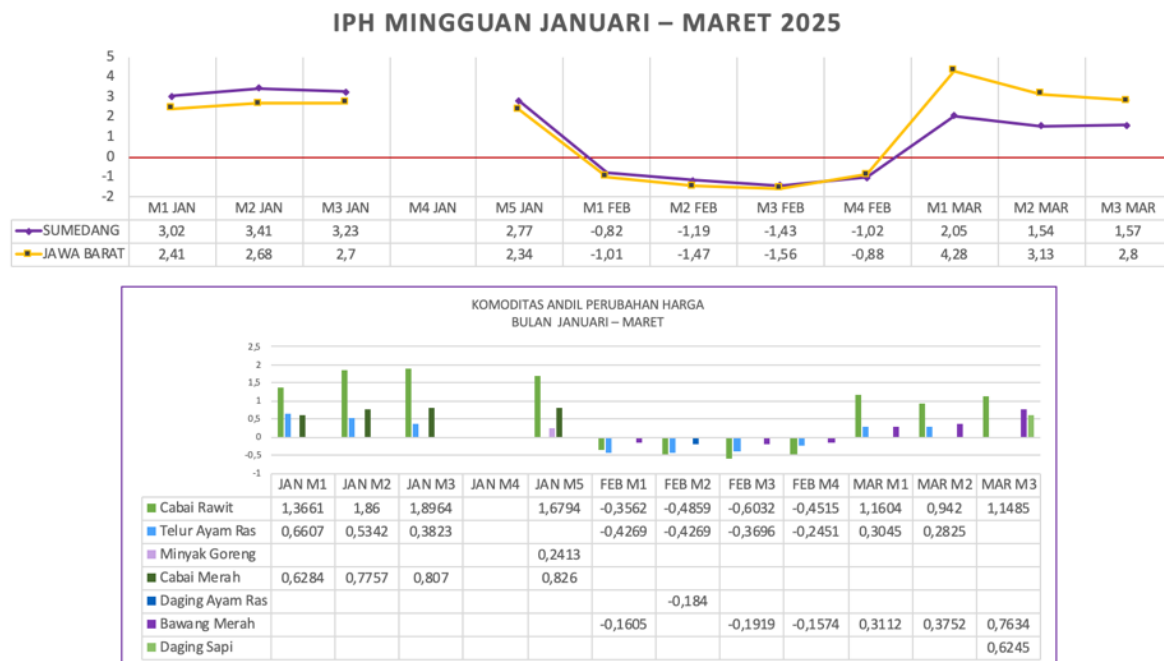


1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Perkembangan inflasi Kabupaten Sumedang pada Triwulan I Tahun 2025 dapat dilihat dalam grafik Indeks Perkembangan Harga sebagai berikut.



Berdasarkan grafik di atas, terlihat bahwa IPH bulan Januari relatif tinggi meskipun cenderung menurun pada akhir bulan. Memasuki bulan Februari, IPH mengalami penurunan signifikan hingga deflasi. Nilai IPH tercatat -0,82% pada M1 Februari dan terus menurun hingga mencapai titik terendah sebesar -1,43% pada M3 Februari, sebelum sedikit membaik menjadi -1,02% pada M4 Februari. Sedangkan pada bulan Maret, IPH kembali mengalami peningkatan yang cukup tajam terutama pada M1 Maret mencapai 2,05%.

Komoditas yang memberikan kontribusi paling besar terhadap perubahan IPH adalah cabai rawit, telur ayam ras, dan bawang merah.

Perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting periode **Januari s.d Maret 2025** dapat dilihat pada grafik berikut.

1. **Beras Premium**, stabil di kisaran Rp 14.000 – Rp 14.500 / kg.
2. **Beras Medium**, stabil di kisaran Rp 13.000/kg.
3. **Daging Ayam Ras**, stabil di kisaran Rp 38.000/kg pada Januari s.d Februari, namun terus mengalami kenaikan hingga Rp 40.000 pada akhir Maret.
4. **Telur Ayam Ras**, mengalami perkembangan harga yang relatif tinggi pada awal Januari sebesar Rp 30.000/kg, kemudian berangsur menurun hingga akhir Februari dan kembali mengalami kenaikan pada bulan Maret 2025 di kisaran Rp 29.000/kg.
5. **Daging Sapi**, stabil di kisaran Rp 136.000/kg selama Januari s.d Februari, namun mulai mengalami kenaikan harga pada awal Maret dan mencapai Rp 146.000/kg pada akhir Maret 2025.
6. **Bawang Merah**, mengalami perkembangan harga yang relatif tinggi pada awal Januari sebesar Rp 37.000/kg, kemudian berangsur menurun di kisaran Rp 29.000 – Rp

30.000/kg pada bulan Februari dan kembali naik hingga menjadi Rp 44.000 pada akhir Maret.

7. **Bawang Putih**, stabil di kisaran Rp 40.000/kg pada Januari s.d Februari, kemudian terus mengalami kenaikan hingga menjadi Rp 46.000/kg pada akhir Maret.
8. **Cabai Merah Keriting**, mengalami perkembangan harga yang fluktuatif sepanjang Januari s.d Maret 2025. Kenaikan harga tertinggi terjadi pada pertengahan Januari s.d awal Februari dengan kisaran harga Rp 61.000 – Rp 62.000/kg. Sedangkan pada bulan Maret, harga cabai merah keriting cenderung rendah sekitar Rp 44.000 – Rp 49.000/kg sebelum akhirnya naik kembali pada akhir Maret di kisaran Rp 65.000/kg.
9. **Cabai Merah Biasa**, mengalami perkembangan harga yang fluktuatif sepanjang Januari s.d Maret 2025. Kenaikan harga tertinggi terjadi pada bulan Februari dengan kisaran harga Rp 60.000 – Rp 65.000/kg. Sedangkan pada bulan Maret, harga cabai merah biasa cenderung rendah sekitar Rp 50.000/kg sebelum akhirnya naik kembali pada akhir Maret di kisaran Rp 66.000/kg.
10. **Cabai Rawit Merah**, mengalami perkembangan harga yang relatif tinggi sepanjang Januari s.d Maret 2025. Pada bulan Januari, harga cabai rawit merah berada di kisaran Rp 90.000 s.d Rp 100.000/kg, kemudian berangsur menurun menjadi Rp 70.000 – Rp 80.000/kg pada bulan Februari, sebelum akhirnya naik kembali pada kisaran harga Rp 90.000 s.d Rp 100.000/kg pada bulan Maret.
11. **Cabai Rawit Hijau**, mengalami kenaikan harga yang relatif tinggi tetapi cenderung stabil di kisaran harga Rp 60.000 – Rp 70.000/kg sepanjang Januari s.d Februari, kemudian berangsur menurun di kisaran Rp 55.000/kg pada pertengahan Maret sebelum akhirnya naik kembali pada akhir Maret menjadi sebesar Rp 65.000/kg.
12. **Minyak Goreng Kemasan**, stabil di kisaran harga Rp 18.000/kg sepanjang Januari s.d Maret 2025.
13. **Minyak Goreng Curah**, stabil di kisaran harga Rp 18.000/kg sepanjang Januari s.d Februari, namun naik menjadi Rp 19.000/kg pada Maret 2025.
14. **Gula Pasir**, stabil di kisaran harga Rp 17.000/kg sepanjang Januari s.d Februari, namun naik menjadi Rp 18.000/kg pada Maret 2025.

Berdasarkan grafik di atas, dapat disimpulkan bahwa kenaikan harga pada triwulan I di Kabupaten Sumedang terjadi pada komoditas daging ayam ras, telur ayam ras, daging sapi, aneka bawang dan aneka cabai. Kenaikan harga tersebut pada umumnya terjadi pada bulan Maret 2025.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Sebagaimana telah dijelaskan pada poin 1, bahwa kenaikan harga pada Triwulan I terjadi pada komoditas daging ayam ras, telur ayam ras, daging sapi, aneka bawang dan aneka cabai. Hal ini disebabkan karena terbatasnya pasokan akibat peningkatan permintaan masyarakat menjelang HBKN Ramadhan dan Idul Fitri 1446 H.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Hasil evaluasi kebijakan pengendalian inflasi yang telah dilakukan Pemerintah Kabupaten Sumedang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. **Pemantauan harga** harian oleh UPTD Pasar dan OPD terkait terbukti efektif mendukung kinerja TPID dalam memastikan ketersediaan dan stabilitas harga bapokting. Pemanfaatan aplikasi SINDANG (Sistem Informasi Niaga Kabupaten Sumedang) berjalan optimal dalam menyediakan data perkembangan harga dan pasokan secara realtime. Melalui penerapan metode analisis *Simple Moving Average* (SMA), aplikasi ini memberikan proyeksi tren harga yang menjadi landasan teknis bagi TPID dalam menyusun langkah kebijakan responsif terhadap potensi inflasi.
 2. **Kegiatan sidak pasar** yang telah dilaksanakan sebanyak 6 kali berperan penting dalam memastikan keterjangkauan harga serta ketersediaan pasokan di pasar. Ketersediaan ini juga turut menjaga stabilitas suplai pada momen-momen strategis seperti menjelang Idul Fitri 1446 H.
 3. Intervensi pasar melalui **Gerakan Pangan Murah, Operasi Pasar Murah, dan Bazar Ramadhan** berhasil menekan lonjakan harga bahan pokok di beberapa titik rawan inflasi.
 4. **Koordinasi penajagan Kerja Sama Antar Daerah** dengan Kabupaten Bandung Barat sebagai daerah penghasil komoditas dilaksanakan dalam rangka penguatan pasokan pangan strategis serta menekan potensi kenaikan harga.
 5. **Program GEMA TANDAN DESA (Gerakan Menanam untuk Ketahanan Pangan di Desa)** resmi dicanangkan pada peringatan HariDesa Nasional 2025 di Sumedang sebagai langkah strategis memperkuat ketahanan pangan di kawasan perdesaan, sekaligus mendukung program nasional ketahanan pangan berbasis desa.
 6. **Gerakan penanaman** padi dan komoditas sayuran bekerja sama dengan TNI/POLRI **dilakukan di berbagai wilayah sentra produksi pangan di Sumedang**, bertujuan untuk memastikan peningkatan produktivitas komoditas pangan lokal, sekaligus menjaga ketersediaan stok bahan pangan strategis.
 7. **Kegiatan penyuluhan dan sosialisasi** pengendalian hama dan penyakit tanaman padi menggunakan drone kepada kelompok tani dan gapoktan dilaksanakan sebagai upaya peningkatan produktivitas dan efisiensi pertanian berbasis teknologi.
 8. **Pengawasan keamanan pakan ternak** dilakukan secara intensif kepada pelaku pasar untuk memastikan mutu pakan, sekaligus mencegah peredaran pakan berbahaya yang dapat mengganggu produktivitas peternakan dan keamanan pangan hewani.
 9. **High Level Meeting dan Rapat Koordinasi** menjadi forum koordinasi lintas sektor untuk memastikan kesiapan stok, kelancaran distribusi, serta penetapan langkah antisipasi lonjakan harga bahan kebutuhan pokok di Kabupaten Sumedang.
5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Dari berbagai kebijakan yang sudah dilaksanakan, Pemerintah Kabupaten Sumedang melalui TPID harus senantiasa:

1. **Memperkuat sistem pemantauan harga dan pasokan secara harian** dengan melibatkan seluruh UPTD Pasar, OPD terkait, serta memaksimalkan pemanfaatan aplikasi SINDANG untuk mendukung pemantauan harga dan stok kebutuhan pokok secara realtime dan akurat;
2. **Meningkatkan intensitas dan jangkauan operasi pasar**, tidak hanya dilakukan di area perkantoran tetapi juga diperluas ke lokasi-lokasi strategis yang lebih dekat dengan masyarakat, khususnya di wilayah rawan inflasi dan masyarakat berpenghasilan rendah;
3. Mengintensifkan kerja sama antar daerah, guna menjamin ketersediaan pasokan bahan

pokok di Sumedang, sekaligus menekan fluktuasi harga akibat keterbatasan distribusi;

4. Memperluas program **GEMA TANDAN DESA** diikuti dengan peningkatan produktivitas lokal melalui pemanfaatan teknologi, penyuluhan pertanian modern, dan dukungan sarana prasarana produksi pangan di tingkat desa;
5. **Meningkatkan sinergi lintas sektor** bersama TNI, POLRI, dan lintas OPD dalam berbagai program ketahanan pangan;
6. **Mengintensifkan koordinasi TPID secara rutin melalui *High Level Meeting* (HLM)** dan Rakor TPID secara terjadwal.